

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu ini, secara rinci menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap individu untuk mengembangkan diri dalam kehidupan yang semakin berkembang. Pengembangan diri untuk mencapai kemajuan dalam kehidupan tentunya memerlukan sebuah pendidikan.

Definisi pendidikan telah dijelaskan dalam Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam hal ini, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh manusia dalam mengembangkan minat, potensi dan kepribadiannya baik di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Salah satu lembaga pendidikan formal adalah sekolah.

Sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (UU NO. 2 Tahun 1989). Jenjang sekolah di Indonesia diantaranya, TK/PAUD, SD/MI, SMP/Mts, SMA/SMK/MA, dan PT. Salah satu jenjang pendidikan yang ditempuh individu pada usia 16-18 tahun yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang bisa ditempuh oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama. Sekolah menengah kejuruan (SMK) pada pasal 15 UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional didefinisikan sebagai berikut “Pendidikan kejuruan merupakan Pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”.

Pendidikan sekolah akan berujung pada suatu karir yang bermakna bagi diri peserta didik itu sendiri.

Karir dalam kehidupan sehari-hari merujuk kepada pengalaman individu terkait pekerjaan dan peran yang dilakukan sepanjang hidup (Bayraktaroglu dalam Kaygin & Ali, 2013, hlm. 120). Perkembangan karir manusia terbagi ke dalam beberapa tahapan yaitu, pertumbuhan (0-14 tahun), eksplorasi (15-24 tahun), pemantapan (25-44 tahun), pemeliharaan (45-64 tahun), dan penurunan (65 tahun) (Super dalam Sharf, 1992, hlm. 124). Apabila dilihat dari tahapan perkembangan karir Super, masa remaja termasuk ke dalam tahap eksplorasi.

Eksplorasi karir merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mencari informasi tidak hanya tentang diri mereka sendiri, tetapi juga tentang pendidikan dan pilihan karir untuk kemajuan dalam pengambilan keputusan (Blustein et.all, 1995, hlm. 77). Dalam tahap eksplorasi, remaja akan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan pekerjaan ataupun sekolah.

Membuat keputusan mengenai karir merupakan tugas penting bagi remaja. Konsisten dengan teori perkembangan karir, proses ini mulai terjadi di sekolah dasar, ketika anak-anak mengembangkan kepentingan mereka dan mulai memahami bagaimana kemampuan mereka berhubungan dengan dunia kerja (Gottfredson dan Super, dalam Creed et.all, 2006, hlm. 1).

Tidak semua individu dapat melakukan proses pengambilan keputusan karir dengan mudah, beberapa individu mengalami kesulitan dalam proses pembuatan keputusan karir.

Kesulitan dalam proses pembuatan keputusan karir, mengarah pada kemungkinan tiga konsekuensi terbesar yaitu (1) kemungkinan bagi individu untuk mentransfer proses pembuatan keputusan kepada orang lain dan menahan diri untuk memutuskan sendiri, (2) kegagalan dalam mencapai pilihan karir yang optimal karena keterlambatan dalam pembuatan keputusan, dan (3) menjadi pengangguran sementara waktu (Gati et.all dalam Chen & Liew, 2015).

Pada tahun-tahun pertama di sekolah menengah terjadi perubahan dalam pengembangan karir, dimana remaja mulai mencari tahu minat dan bakat yang dimilikinya berkaitan dengan tujuan dan aspirasi karier dalam memahami kekuatan dan kelemahan diri berkaitan dengan peluang pekerjaan yang tersedia (Hartung et al., 2005). Dalam hal ini, remaja mulai belajar untuk memahami

dirinya terkait kelebihan dan kelemahan diri, serta bakat dan minat yang dimiliki remaja tersebut.

Membuat keputusan karir adalah proses yang kompleks, yang mana banyak alternatif pilihan untuk dipilih, banyaknya informasi yang tersedia tentang setiap alternatif pilihan dan banyak faktor serta aspek yang perlu dipertimbangkan ketika membuat pilihan. Informasi tersebut umumnya handal tetapi juga dapat tidak konsisten. Selain itu, ada banyak resiko dan ketidakpastian tentang sejauh mana jalur pilihan karir akan cocok dengan aspirasi dan kemampuan seseorang pada waktu yang relatif lama (Raaf et al., 2009, hlm. 2). Maka dari itu, keputusan karir adalah keputusan yang paling penting yang dibuat oleh seseorang. Pilihan karir memiliki konsekuensi yang penting bagi individu.

Pembuatan keputusan karir merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk mencari alternative karier, membandingkan dan menetapkan pilihan (Gati & Asher, 2001, hlm. 31).

Ada beberapa langkah yang harus diikuti untuk sampai pada keputusan, yaitu menyadari bahwa membuat keputusan perlu dilakukan, menentukan tujuan yang hendak dicapai, menghasilkan alternatif yang mengarah pada pencapaian tujuan yang diusulkan, serta mengevaluasi apakah alternatif tersebut memenuhi harapan seseorang, dan pada akhirnya memilih alternatif terbaik (Halpern dalam Maria, et.all., 2007, hlm. 382).

Selanjutnya, dijelaskan pula bahwa terdapat dua tahap yang terpisah dari proses CDM (*Career Decision Making*), yaitu tahap sebelum proses pembuatan keputusan dan tahap selama proses pembuatan keputusan karir. Kurangnya kesiapan akan berdampak pada tahap sebelum proses pembuatan keputusan karir, kurangnya informasi juga akan berpengaruh terhadap tahap proses pembuatan keputusan karir (Gati, Krausz dan Osipow, 1996, hlm. 511).

Salah satu tugas yang harus dipenuhi pada masa remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk karir (Havighrust dalam Yusuf, 2006, hlm. 83). Karir merupakan suatu proses yang dialami oleh individu dan berlangsung terus menerus sepanjang kehidupan individu tersebut.

Peserta didik SMK berada pada rentang usia 16-18 tahun, dalam perkembangan karir berada pada tahap eksplorasi (Dillard, 1985, hlm. 19). Sejalan

dengan hal tersebut, Super menjelaskan bahwa berdasarkan tugas perkembangan karir, remaja berada pada tahap eksplorasi, pada tahap ini remaja mulai memikirkan berbagai alternatif pekerjaan, pencarian peran dan jati diri di sekolah (Osipow, 1983, hlm. 157). Pendapat tersebut menggambarkan bahwa peserta didik (remaja) pada tahap perkembangan karir akan mulai menganalisis dan mengidentifikasi jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, serta potensi yang dimilikinya.

Pada sisi lain, masih banyak remaja (peserta didik) yang sulit menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karirnya. Peserta didik yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir, biasanya menunjukkan ketidakpedulian terhadap karirnya di masa depan, tidak mempunyai rencana karir yang jelas, serta merasa ragu dalam mengambil keputusan karir. Hal ini di dukung dengan hasil studi yang dilakukan oleh Budiamin yang mengungkapkan bahwa 90% siswa sekolah menengah di Kabupaten Bandung menyatakan bingung dalam memilih karir di masa depan (Budiamin, 2002, hlm. 260).

Jika hal ini terus dibiarkan, maka para peserta didik mungkin tidak akan mampu untuk membuat perencanaan karir dan pengambilan keputusan karirnya di masa yang akan datang. Padahal salah satu perkembangan yang harus dilalui remaja yaitu memilih dan mempersiapkan diri ke arah suatu pekerjaan atau jabatan, mengembangkan keterampilan-keterampilan, dan konsep-konsep intelektual yang diperlukan dalam hidup sebagai warga negara yang terpuji (Havigurst dalam Santrock, 2011).

Peserta didik SMA/SMK dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memutuskan karirnya setelah lulus sekolah, pembuatan keputusan karir peserta didik tentunya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Hal ini didukung oleh penelitian mengenai "*Career Decision Making, Career Maturity and Socioeconomic Status With Turkish Youth*" menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *SES (Socioeconomic Status)* dan *CDM (Career Decision Making)* dan *CM (Career Maturity)* pada remaja Turki. Dalam penelitian ini diamati bahwa apakah terdapat perbedaan atau tidak antara *CDM* dan *CM* berdasarkan jenis kelamin. Ditemukan bahwa remaja laki-laki

dinilai lebih efisien daripada remaja perempuan di semua sub dimensi *CDM* (Bozgeyikli, 2009: 21).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *SES* merupakan faktor penting baik untuk *CDM* atau *CM*. Sebagai contoh, seorang remaja dari latar belakang *SES* rendah lebih mungkin untuk memiliki sekolah yang kualitasnya rendah, sedikit model peran karir, dibandingkan remaja yang *SES*nya tinggi, pengaruh *SES* pada remaja dari latar belakang *SES* rendah ini dapat mengakibatkan keyakinan dan harapan yang rendah untuk karir tertentu (Bozgeyikli, 2009, hlm. 22).

Penelitian lainnya berjudul “Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Intensi Pemilihan Jurusan Kuliah Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Malang” menunjukkan hasil perhitungan statistik antara konformitas teman sebaya dengan intensi pemilihan jurusan kuliah yang hanya sebesar 20,4 %, hal ini mengartikan bahwa masih terdapat 70,6% faktor lain yang mempengaruhi hubungan konformitas teman sebaya dengan intensi pemilihan jurusan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Malang, seperti pola asuh orang tua, kepribadian, jenis kelamin, inteligensi, dan juga kebudayaan (Priastuti, 2014, hlm. 1).

Penelitian yang dilakukan oleh Susiladevita (2013) juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Kota Jambi telah mengenali karakteristik pemilihan karir yang didasari minat dengan persentase sebesar 77,34%. Hal ini menunjukkan bahwa semua remaja memiliki minat dan ia juga memiliki minat-minat khusus tertentu yang terdiri dari berbagai kategori, salah satunya minat terhadap pendidikan dan pekerjaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa perkembangan keputusan karir remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain tingkat intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani. Faktor eksternal antara lain masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh anggota keluarga, pendidikan sekolah, atau pergaulan dengan teman sebaya (Winkel, 1997, hlm. 591).

Jika faktor eksternal dan internal ini terus mempengaruhi perkembangan karir peserta didik, maka para peserta didik mungkin tidak akan mampu untuk

membuat perencanaan karir dan pembuatan keputusan karir di masa yang akan datang. Atas dasar permasalahan itulah ada beberapa hal yang harus ditingkatkan yakni peserta didik diharapkan mampu merencanakan karir dengan baik, tidak malas melakukan eksplorasi karir, menambah pengetahuan tentang membuat keputusan karir, memiliki pengetahuan tentang dunia kerja, memiliki pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai, realisme keputusan karir, dan memiliki orientasi karir (Suherman, 2013, hlm. 119).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat faktor eksternal yang perlu diteliti dalam mengungkap pengaruh faktor lain pada perkembangan pembuatan keputusan karir yaitu minat. Minat yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu (Winkel, 1997, hlm. 593). Minat yang ada dalam diri peserta didik dapat disalurkan melalui peminatan yang disediakan oleh pihak sekolah. Peminatan peserta didik merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada (Kemendikbud, 2013, hlm. 7).

Memilih karir yang sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki akan berdampak pada pilihan dan orientasi karir. Artinya, pemilihan jenjang pendidikan sebagai bekal dalam menempuh karir di masa yang akan datang. Dapat dikatakan bahwa ketika tamat SMA/SMK peserta didik telah memilih jenjang pendidikan pada bidang tertentu, maka ia telah merencanakan dan memutuskan karir masa depannya sesuai dengan pilihan jenjang pendidikan tersebut.

Pada kenyataannya masih terdapat peserta didik SMA/SMK yang merasa sulit untuk menentukan atau memutuskan pilihan terhadap jenjang pendidikan yang akan dimasukinya. Terkadang jenjang pendidikan yang dipilihnya tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki. Bahkan ada kecenderungan hanya ikut-ikutan dengan teman-teman dan kemauan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara pada lima orang peserta didik di SMK Negeri 1 Bandung mengenai pentingnya program peminatan untuk karirnya mendatang, seorang peserta didik merasa salah memilih program peminatan sejak awal masuk sekolah. Peserta didik tersebut tertarik dengan program peminatan

Akuntansi, akan tetapi hasil rapor SMP yang diperoleh menunjukkan peserta didik tidak diterima di program peminatan tersebut dan akhirnya masuk pada program peminatan Pemasaran. Peserta didik yang lain mengungkapkan belum memahami bakat dan minatnya sehingga ketika adanya peminatan, peserta didik tersebut belum mengerti program peminatan apa yang cocok bagi dirinya. Selama proses pembelajaran peserta didik baru menyadari bahwa program peminatan yang dipilih tidak sesuai dengan minatnya.

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang studi tertentu. Pada diri peserta didik terdapat minat khusus yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan peserta didik dalam minat dapat menentukan pilihan karir di masa akan datang. Program peminatan di sekolah menengah atas menjadi titik awal yang menentukan profesi di masa depan (Depdiknas, 2004).

Peserta didik tamatan SMP/MTs yang memasuki SMA/MA dan SMK, dan tamatan SMA/MA dan SMK yang memasuki perguruan tinggi belum semuanya didasarkan atas peminatan peserta didik yang didukung oleh potensi dan kondisi diri secara memadai sebagai modal pengembangan potensi secara optimal, seperti kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kondisi fisik serta sosial budaya dan minat karir mereka (Kemendikbud, 2013, hlm. 2-3).

Fakta bahwa siswa SMA/SMK belum mampu mengambil keputusan terkait memilih perguruan tinggi juga dibahas dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hayadin diperoleh hasil bahwa sebanyak 47,7 % peserta didik setingkat SMA/SMK di kota Jakarta sudah mempunyai pilihan Perguruan Tinggi dan 52,3 % belum mempunyai pilihan Perguruan Tinggi. Sebanyak 52,3 % peserta didik tersebut mengembalikan angket karena belum memiliki pilihan Perguruan Tinggi, dan sisanya sudah memiliki pilihan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada peserta didik setingkat SMK masih banyak yang kesulitan mengambil keputusan yang tepat terkait studi lanjut ke Perguruan Tinggi (Hayadin dalam Zulaikhah, 2014, hlm. 3).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fitriani menunjukkan bahwa peserta didik di SMK Pasundan 1 Bandung memiliki kemampuan yang rendah dalam membuat keputusan karir. Peserta didik belum mampu membuat

keputusan karir pada aspek studi lanjutan sebesar 50,87%, rendah dalam pemilihan pekerjaan sebesar 47,65%, kurang mampu memilih kegiatan di luar sekolah dengan persentase sebesar 45,93%. Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih ragu dalam menentukan masa depan (Fitriani, 2013, hlm. 4).

Berdasarkan fenomena tersebut, mengakibatkan perkembangan peserta didik kurang optimal. Padahal, SMK dinilai mampu mempersiapkan peserta didik yang mandiri dan siap bekerja. Pada kenyataannya, sebagian peserta didik SMK tidak dapat diserap di dunia kerja. Data dari BPS pada bulan Februari 2017 menunjukkan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) didominasi oleh lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) sebesar 9,27% , SMA (Sekolah Menengah Atas) sebesar 7,03% , Diploma sebesar 6,35% , SMP sebesar 5,36% , Universitas sebesar 4,98% dan SD sebesar 3,54% (Databoks, Katadata Indonesia).

Rendahnya tingkat kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan karier pada setiap program peminatan salah satunya dapat terlihat dari data empiris yang diperoleh dari SMKN 1 Bandung yang menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memutuskan karirnya setelah lulus dari SMKN 1 Bandung.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Data Penelusuran Karir Peserta Didik SMKN 1
Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

TAHUN	PROGRAM KEAHLIAN		BEKERJA		MELANJUTKAN		WIRUSAHA		BELUM BEKERJA		JUMLAH TOTAL	
	JURUSAN	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	UMLAH	%
2015 - 2016	AKUNTANSI	140	42	30.00%	45	32.14%	2	1.43%	51	36.43%	89	63.57%
	ADM. PERKANTORAN	107	62	57.94%	18	16.82%	0	0.00%	27	25.23%	80	74.77%
	PEMASARAN	107	32	29.91%	15	14.02%	1	0.93%	59	55.14%	48	44.86%
	UPW	68	22	32.35%	14	20.59%	1	1.47%	31	45.59%	37	54.41%
	JUMLAH	422	158	37.55%	92	20.89%	4	0.96%	168	40.60%	254	59.40%

Sumber : Arsip SMKN 1 Bandung

Rekapitulasi data tersebut dilakukan sejak bulan Juli 2016 hingga Februari 2017. Pada tabel tersebut, dapat diperoleh hasil bahwa:

1. Program Keahlian/peminatan Akutansi berjumlah 140 peserta didik. Pada program peminatan ini, yang melanjutkan kuliah berjumlah 45 orang, memutuskan bekerja 42 orang, sisanya 51 orang belum bekerja/tidak

kuliah dan diduga masih mengalami kebingungan dalam memutuskan karier.

2. Program Keahlian/peminatan Administrasi perkantoran berjumlah 107 peserta didik. Pada program peminatan ini, yang melanjutkan kuliah berjumlah 18 orang, memutuskan bekerja 62 orang, sisanya 27 orang belum bekerja/tidak kuliah dan diduga masih mengalami kebingungan dalam memutuskan karier.
3. Program Keahlian/peminatan Pemasaran berjumlah 107 peserta didik. Pada program peminatan ini, yang melanjutkan kuliah berjumlah 15 orang, memutuskan bekerja 32 orang, melakukan wirausaha secara mandiri sebanyak 1 orang, sisanya 59 orang belum bekerja/tidak kuliah dan diduga masih mengalami kebingungan dalam memutuskan karier.
4. Program Keahlian/peminatan Usaha Perjalanan Wisata berjumlah 68 orang peserta didik. Pada program peminatan ini, yang melanjutkan kuliah berjumlah 14 orang, memutuskan bekerja 22 orang, melakukan wirausaha secara mandiri sebanyak 1 orang, sisanya 31 orang belum bekerja/tidak kuliah dan diduga masih mengalami kebingungan dalam memutuskan karier.

Berdasarkan data penelusuran tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik diduga masih mengalami kebingungan dalam memutuskan karirnya. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik pada program peminatan Pemasaran memperoleh hasil persentase yang tinggi pada daftar peserta didik yang masih belum bekerja ataupun kuliah sedangkan peserta didik pada program peminatan administrasi perkantoran memperoleh persentase paling rendah pada daftar peserta didik yang masih belum bekerja ataupun kuliah

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kecenderungan Pembuatan Keputusan Karir Peserta Didik Berdasarkan Program Peminatan di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Proses pembuatan keputusan merupakan salah satu mekanisme yang paling kompleks berkaitan dengan pemikiran manusia, berbagai faktor dan tindakan berpengaruh dalam pembuatan keputusan (Maria, et.all, 2007, hlm. 381).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi proses pengembangan karir seumur hidup. Umumnya diklasifikasikan sebagai faktor psikologis dan sosial. Faktor psikologis dan sosial saling mempengaruhi satu sama lain terhadap proses pengembangan karir (Bozgeyikli, et.all, 2009).

Perkembangan keputusan karir remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain tingkat intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani. Faktor eksternal antara lain masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh anggota keluarga, pendidikan sekolah, atau pergaulan dengan teman sebaya (Winkel, 1997, hlm. 591).

Faktor yang paling penting yang mempengaruhi keputusan karir peserta didik adalah minat yang dimiliki dalam diri. Salah satu lingkungan yang dapat dijadikan tempat dalam mengembangkan minat peserta didik adalah sekolah.

Sekolah dan guru BK memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam perkembangan karir peserta didik. Sekolah adalah pijakan awal bagi seseorang untuk pertama kali mengenal dunia kerja. Sekolah memberikan suasana untuk mengembangkan diri sendiri sehubungan dengan prestasi dan kerja (Santrock, 2003, hlm. 486).

Pengembangan diri peserta didik dapat dilakukan melalui peminatan. Peminatan peserta didik di SMK perlu dikembangkan pada peserta didik SMK untuk memilih dan menetapkan peminatan evokasi yaitu kelompok mata pelajaran program keahlian, lintas mata pelajaran program keahlian dan pendalaman mata pelajaran program keahlian yang ada di SMK (Kemendikbud, 2013, hlm. 18).

Dalam hal ini, tentunya layanan bimbingan dan konseling diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan, merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, peneliti fokus pada kecenderungan pembuatan keputusan karir peserta didik berdasarkan program peminatan kelas XII di SMKN 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah Umum

Secara umum, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kecenderungan pembuatan keputusan karir peserta didik berdasarkan program peminatan kelas XII di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018?

1.3.2 Rumusan Masalah Khusus

Secara khusus, masalah tersebut dapat diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Seperti apa kecenderungan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XII program peminatan Akutansi di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018?
- 2) Seperti apa kecenderungan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XII program peminatan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018?
- 3) Seperti apa kecenderungan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XII program peminatan Pemasaran di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018?
- 4) Seperti apa kecenderungan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XII program peminatan Usaha Perjalanan Wisata di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018?
- 5) Apakah terdapat perbedaan tingkat kemampuan pembuatan keputusan karir pada peserta didik kelas XII di SMK Negeri 1 Bandung 2017/2018 berdasarkan program peminatan yang dipilih ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan kecenderungan pembuatan keputusan karir peserta didik berdasarkan program peminatan kelas XII di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

- 1) Mendeskripsikan tingkat pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XII program peminatan Akutansi di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.
- 2) Mendeskripsikan tingkat pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XII program peminatan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.
- 3) Mendeskripsikan tingkat pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XII program peminatan Pemasaran di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.
- 4) Mendeskripsikan tingkat pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XII program peminatan Usaha Perjalanan Wisata di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.
- 5) Menganalisis tingkat kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XII di SMK Negeri 1 Bandung berdasarkan program peminatan yang dipilih.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan ilmu di bidang Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, khususnya dalam bimbingan dan konseling karir.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi Peserta Didik
Peserta didik diharapkan mampu memahami tingkat pembuatan keputusan karirnya sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam membuat keputusan karir yang tepat.
- 2) Bagi Guru BK
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru BK dalam menambah wawasannya terkait informasi mengenai perbandingan tingkat pembuatan keputusan karir peserta didik berdasarkan program

